

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Melakukan penelitian pada hakekatnya adalah upaya untuk menunjukkan fakta ilmiah yang ada dengan menggunakan metode tertentu dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan. Darmawan (2013) mengatakan Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, dikarenakan fokus penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek sebagai alternatif media pembelajaran daring dengan minat penggunaannya. Darmawan (2013) mengatakan Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Adapun Darmawan (2013) juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang dianalisis dan diinterpretasi.

3.1.2 Variabel Penelitian

Darmawan (2013), Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian peneliti mempelajari untuk menarik kesimpulan. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi dan variabel terikat (Y)

adalah minat penggunaan. Untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Peta Variabel

Variabel terikat (Y)	Minat penggunaan
Variabel bebas (X)	
Persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi berdasarkan aspek relevansi materi (X_1)	(X_1Y)
Persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi berdasarkan aspek kebermanfaatan (X_2)	(X_2Y)
Persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi berdasarkan aspek daya tarik (X_3)	(X_3Y)
Persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi berdasarkan aspek kemudahan (X_4)	(X_4Y)

(X_1Y_1) : Hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi aspek materi dengan minat penggunaan.

(X_2Y_1) : Hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi aspek kebermanfaatan dengan minat penggunaan.

(X_3Y_1) : Hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi aspek daya tarik dengan minat penggunaan.

(X_4Y_1) : Hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi aspek kemudahan dengan minat penggunaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Arifin (2011), populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti baik itu manusia, benda, binatang, peristiwa maupun objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh guru yang telah tersosialisasi (mengetahui, menggunakan atau pernah menggunakan) TV Edukasi di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3. 2 Populasi

No.	Daerah	Jumlah Guru
1	Kab. Bandung	169
2	Kab. Bandung Barat	76
3	Kab. Bekasi	146
4	Kab. Bogor	180
5	Kab. Ciamis	72
6	Kab. Cianjur	105
7	Kab. Cirebon	96
8	Kab. Garut	125
9	Kab. Indramayu	56
10	Kab. Karawang	78
11	Kab. Kuningan	66
12	Kab. Majalengka	75

13	Kab. Pangandaran	23
14	Kab. Purwakarta	51
15	Kab. Subang	80
16	Kab. Sukabumi	91
17	Kab. Sumedang	94
18	Kab. Tasikmalaya	69
19	Kota Bandung	97
20	Kota Banjar	35
21	Kota Bekasi	138
22	Kota Bogor	34
23	Kota Cimahi	33
24	Kota Cirebon	18
25	Kota Depok	119
26	Kota Sukabumi	37
27	Kota Tasikmalaya	33
TOTAL		2196

3.2.2 Sampel

Arifin (2011), sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini. Sampel dinilai merupakan bagian representatif yang mewakili suatu populasi dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan yang dikembangkan para ahli. Sampel yang terlalu

kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance).

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 10% (0,10), sehingga pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2196}{1 + 2196 (0,10)^2} \\ &= 95,64. \end{aligned}$$

Dapat di simpulkan bahwa sampel penelitian yang di butuhkan dalam penelitian tersebut minimal adalah 95 responden, namun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak **100 responden/guru**.

Adapula menurut Arifin (2011) *sampling* merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dan biasanya mengikuti teknik atau jenis *sampling* yang digunakan. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa supaya memperoleh sampel yang benar-benar berfungsi

sebagai contoh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, teknik ini dipilih dikarenakan populasi yang ada cukup luas dan peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang disebut sebagai *cluster*. Penentuan sampel dilakukan secara *random* karena tidak memungkinkan meneliti setiap individu yang ada dalam suatu populasi. Teknik *cluster* ini dilakukan analisis pada sampel yang tersusun dan terseleksi berdasarkan parameter **demografis**. Dalam penelitian ini peneliti memilih Provinsi Jawa Barat yang dibagi kedalam beberapa kota kelompok kota/kabupaten kemudian diambil beberapa sampel secara acak. Provinsi Jawa Barat diambil karena Provinsi ini termasuk kedalam salah satu Provinsi dengan jumlah guru yang tersosialisasi TV Edukasi terbanyak di Indonesia. Adapula rumus penentuan *cluster sampling* sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian di dapatkan besarnya sampel per cluster, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$N_i = f_i \times n$$

F_i = Sampel pecahan *cluster*

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan dalam sampel.

Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* didapatkan pemerataan jumlah sampel untuk guru yang mengetahui atau menggunakan TV Edukasi di masing-masing kota/kabupaten di provinsi Jawa Barat, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel

No.	Daerah	Populasi	Sampel
-----	--------	----------	--------

1	Kab. Bandung	169	8
2	Kab. Bandung Barat	76	3
3	Kab. Bekasi	146	7
4	Kab. Bogor	180	8
5	Kab. Ciamis	72	3
6	Kab. Cianjur	105	5
7	Kab. Cirebon	96	5
8	Kab. Garut	125	6
9	Kab. Indramayu	56	2
10	Kab. Karawang	78	3
11	Kab. Kuningan	66	3
12	Kab. Majalengka	75	3
13	Kab. Pangandaran	23	1
14	Kab. Purwakarta	51	2
15	Kab. Subang	80	4
16	Kab. Sukabumi	91	4
17	Kab. Sumedang	94	4
18	Kab. Tasikmalaya	69	3
19	Kota Bandung	97	4
20	Kota Banjar	35	2
21	Kota Bekasi	138	6
22	Kota Bogor	34	2

23	Kota Cimahi	33	2
24	Kota Cirebon	18	1
25	Kota Depok	119	5
26	Kota Sukabumi	37	2
27	Kota Tasikmalaya	33	2
TOTAL		2196	100

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah angket. Adapula jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, dikarenakan angket jenis ini dapat membantu responden untuk mengisi angket sesuai alternatif jawaban yang telah tersedia, selain itu data dapat diperoleh secara cepat pada saat pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis angket, yaitu data yang berhubungan dengan persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi dan data yang berhubungan dengan minat guru untuk menggunakan TV Edukasi. Data yang digunakan merupakan data primer dengan responden yaitu guru-guru yang mengetahui dan menggunakan TV Edukasi yang tersebar di provinsi Jawa Barat. Angket akan disebarakan melalui Duta Rumah Belajar yang ada di Jawa Barat dengan menggunakan platform *Google form*. Adapula skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Darmawan (2013) mengatakan “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”

Skala Likert memiliki 5 kategori dari sangat positif hingga sangat negatif yang berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3. 4 Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.4 Parameter Pengukuran

Dalam melakukan Penelitian terdapat proses yang dinamakan pengujian instrumen dan pengolahan data, tujuan dari uji instrumen ini adalah untuk mengetahui kualitas instrument yang telah memenuhi atau gagal memenuhi persyaratan. Sedangkan pengolahan data dilakukan untuk mengetahui hasil dari atau kesimpulan dari data yang telah diolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan *SPSS* edisi 22 untuk uji instrumen dan pengolahan data. Adapun beberapa tahapan dalam analisis data ini, yaitu:

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses mencari kebenaran maupun keakuratan alat ukur penelitian. Butir-butir pertanyaan dilihat layak atau tidak dalam mendefinisikan variabel dari penelitian. Untuk menguji instrumen penelitian secara keseluruhan, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat kisi-kisi, dan melakukan *expert judgement* yang dilakukan oleh dosen kurikulum dan teknologi pendidikan serta dosen ahli di bidangnya dengan menelaah kisi-kisi yang dirancang. kemudian diuji cobakan kepada sampel populasi dengan menggunakan rumus perhitungan korelasi *product moment* yaitu;

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arifin, 2014)

Keterangan :

 r_{xy} = Koefisien korelasi N = Jumlah responden X = Jumlah jawaban item Y = Jumlah item keseluruhan $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai X $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Y**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner X**

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,446	0,443	Valid
2	0,501	0,443	Valid
3	0,464	0,443	Valid
4	0,550	0,443	Valid
5	0,595	0,443	Valid
6	0,457	0,443	Valid
7	0,479	0,443	Valid
8	0,030	0,443	Tidak Valid
9	0,289	0,443	Tidak Valid
10	0,496	0,443	Valid
11	0,502	0,443	Valid
12	0,636	0,443	Valid

13	0,681	0,443	Valid
14	0,849	0,443	Valid
15	0,606	0,443	Valid
16	0,875	0,443	Valid
17	0,583	0,443	Valid
18	0,803	0,443	Valid
19	0,364	0,443	Tidak Valid
20	0,809	0,443	Valid
21	0,423	0,443	Tidak Valid
22	0,702	0,443	Valid
21	0,738	0,443	Valid
24	0,805	0,443	Valid
25	0,856	0,443	Valid
26	0,786	0,443	Valid
27	0,724	0,443	Valid
28	0,788	0,443	Valid
29	0,664	0,443	Valid
30	0,723	0,443	Valid

Dari 30 item kuesioner pada instrumen persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi terdapat 26 item kuesioner yang memiliki skor $\geq 0,443$ maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan terdapat empat item yang dinilai tidak valid atau tidak dapat dijadikan sebagai instrumen pada kuesioner persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Y

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
----	--------------	-------------	------------

1	0,729	0,443	Valid
2	0,518	0,443	Valid
3	0,374	0,443	Tidak Valid
4	0,517	0,443	Valid
5	0,521	0,443	Valid
6	0,454	0,443	Valid
7	0,521	0,443	Valid
8	0,627	0,443	Valid
9	0,561	0,443	Valid
10	0,682	0,443	Valid

Dari 10 item kuesioner pada instrumen minat penggunaan TV Edukasi sebagai alternatif media pembelajaran daring terdapat 9 item kuesioner yang memiliki skor $\geq 0,443$ maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan terdapat satu item yang dinilai tidak valid atau tidak dapat dijadikan sebagai instrumen pada kuesioner minat penggunaan TV Edukasi sebagai alternatif media pembelajaran daring.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menguji sejauh mana hasil dari pengukuran dikatakan konsisten, oleh karena itu dilakukan pengukuran secara berulang-ulang dua kali bahkan lebih sesuai dari masalah dan alat ukur yang sesuai. Hal bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten. Secara sederhana apakah kuesioner yang digunakan sudah reliabel dengan bantuan program yaitu *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* 22 dengan melihat *Cronbach Alpha* yang terbentuk. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu menggunakan teknik *Cronbach's Alpha (α)*. Rumus koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha (α)*:
Rumus koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha (α)*:

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

 r_{ac} : Reliabilitas Instrumen

k : banyak butir pernyataan / pertanyaan

 $\sigma^2 t$: varians total $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir tiap pernyataan / pertanyaan

Hasil pengujian reliabilitas kemudian akan dibandingkan dengan r tabel. Menentukan nilai r tabel adalah dari table, untuk df (*degree of freedom*) dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ini adalah:

- Jika r alpha (α) > r tabel, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- Jika r alpha (α) < r tabel, maka butir atau variable tersebut tidak reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	27

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada instrumen persepsi terhadap kualitas TV Edukasi adalah 0,947, maka angka ini menunjukkan bahwa instrumen perspsi terhadap kualitas TV Edukasi memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan hasil ini, instrumen sudah layak untuk digunakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	9

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada instrumen Minat Penggunaan TV Edukasi adalah 0,785, maka angka ini menunjukkan bahwa instrumen perspsi terhadap kualitas TV Edukasi memiliki reliabilitas yang moderat. Dengan hasil ini, instrumen sudah cukup baik dan layak untuk digunakan.

3.5 Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis data. Dalam penelitian ini urutan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Menghitung Skor Penelitian

Perhitungan skor penelitian dilakukan setelah pengumpulan data menggunakan instrumen telah terkumpul. Disusun kriteria untuk menggambarkan kuat atau tidaknya presentase penilaian yang dicocokkan dengan skor yang telah diperoleh. maka dibuatkan kriteria interpretasi skor berdasarkan skor jawaban untuk mempermudah dalam menganalisis data. Menurut Riduwan (2014), cara menentukan kriteria interpretasi skor adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor indeks maksimum, dengan cara: (skor tertinggi) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden)
2. Menghitung skor indeks minimum, dengan cara: (skor terendah, yaitu 1) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden)
3. Menghitung rentang untuk kategori interpretasi skor, dengan cara:

$$\frac{\text{skor indeks maksimum} - \text{skor indeks minimum}}{\text{skor tertinggi}}$$

4. Menentukan kriteria interpretasi skor, dengan bantuan grafik seperti berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Responden

Skor rata-rata (%)	Kriteria Responden
0-20	Sangat Lemah
21-40	Lemah
41-60	Cukup
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

3.5.2 Uji Hipotesis

Menurut Ali (2014) Untuk menguji apakah hipotesis penelitian bisa dikatakan diterima atau ditolak maka dilakukan uji hipotesis. “Dalam metode statistika, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan masalah dan riset yang digunakan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah berupa data ordinal yang berasal dari kuesioner model skala Likert. Kemudian dilakukan uji korelasi, uji signifikansi dan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

1. Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antar tiap variabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *pearson's product moment* atau *PPM*. Menurut Riduwan (2010) teknik korelasi *PPM* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu, misalnya: data dipilih secara acak, data berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier. Kemudian berikut adalah rumus korelasi *pearson's product moment*:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Arifin, 2011 hlm. 268)

Keterangan :

r = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor *item*

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh *item*

$\sum XY$ = Hasil kali skor X dan Y setiap responden

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor *item*

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor total seluruh *item*

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r). apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti r akan diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013 hlm. 257)

2. Uji Signifikasi

Uji signifikansi berfungsi sebagai pencari makna hubungan antar variabel x dan variabel y , hasil dari korelasi *pearson's product moment* diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

(sumber: Riduwan, 2012 hlm.139)

Keterangan :

t = uji signifikansi

ρ = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel x dengan variabel y . rumus untuk mengetahui koefisien determinasi adalah:

$$KD = \rho^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

P = koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

(sumber : Sugiyono, 2014 hlm. 259)

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian harusnya dilakukan secara sistematis dan terstruktur akan mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada hekatatnya hal pertama yang harus dilakukan adalah persiapan, berlanjut hingga pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan. Ketiga tahap tersebut akan dijabarkan dibawah ini;

1. Tahap perencanaan.

Tentunya perencanaan sebuah penelitian harus menalaah keadaan di sekitar guna merumuskan suatu permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan antar lain:

a. Memilih masalah

Dalam memilih masalah peneliti membutuhkan kegiatan berupa mengamati keadaan atau peristiwa kemudian melakukan kajian pustaka

guna mendapatkan literatur yang relevan dengan masalah yang ditentukan. Era sekarang merupakan era digital dimana informasi sangat mudah untuk ditemukan. Jadi, bahan literatur dapat diperoleh tidak hanya melalui buku fisik melainkan sumber dari internet seperti jurnal, *e-book*, skripsi, artikel dan sumber relevan lainnya,

b. Merumuskan masalah

Perumusan masalah dilakukan guna peneliti mendapatkan judul yang sesuai dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian.

c. Memilih pendekatan dan metode penelitian

Dalam tahap ini peneliti diharuskan untuk menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

d. Menentukan variabel

Dalam sebuah masalah tentunya terdapat variabel yang akan diteliti, variabel ini juga berfungsi dalam pembuatan indikator penilaian.

e. Menentukan dan menyusun instrument

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun instrument penilaian
- 2) Pembuatan angket.
- 3) Uji validitas dan reliabilitas
- 4) Analisis Data

2. Tahap Pelaksanaan

Hal yang harus dilakukan dalam langkah ini tentunya melakukan kunjungan ke tempat penelitian guna mengumpulkan data, menganalisis dan kemudian menarik kesimpulan.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini peneliti harus menuliskan laporan dalam bentuk cetak tertulis berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah sesuai dengan data yang telah didapatkan pada tahap pelaksanaan

